

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi menjadikan persaingan di dunia bisnis menjadi lebih kompetitif, ditandai dengan banyaknya perusahaan baru yang hadir dengan keunggulan dan keunikan yang dimiliki. Untuk memenangkan persaingan yang ada, perusahaan harus dapat berinovasi dengan menggunakan sebuah strategi. Strategi yang dipilih perusahaan haruslah strategi yang tepat agar perusahaan dapat berkembang menjadi lebih baik. Strategi yang dapat dipakai perusahaan salah satunya yaitu strategi akuisisi dan merger.

Pada mulanya akuisisi dan merger diimplementasikan di negara Amerika Serikat dimana merger dan akuisisi kini telah berkembang menjadi salah satu bentuk penggabungan usaha yang diterapkan oleh semua negara, termasuk Indonesia (Asril et al., 2018, hlm.211). Perbedaan yang mendasar antara merger dan akuisisi adalah hasil akhir dari proses penggabungan yang terjadi. Pada proses merger perusahaan baru akan muncul menggantikan kedua perusahaan yang bergabung sedangkan akuisisi kedua perusahaan tetap ada, Namun, hanya ada satu pihak pengendali saja pada kedua perusahaan tersebut. Merger dan akuisisi atau sering disingkat menjadi (M&A) dijadikan strategi ideal untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dikarenakan melalui strategi tersebut keuntungan yang perusahaan dapatkan menjadi meningkat (Vaulia et al., 2019).

Strategi merger dan akuisisi tepat diterapkan pada perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaannya dan mengurangi persaingan yang ada. Namun, strategi akuisisi membutuhkan dana yang banyak sehingga perusahaan besar saja yang dapat menerapkan strategi tersebut. Merger dan akuisisi memiliki tujuan yang sama untuk memunculkan sinergi dan mendapatkan pertumbuhan yang cepat, tetapi dalam prakteknya akuisisi lebih populer dibanding merger karena prosesnya yang mudah tanpa perlu melewati banyak persyaratan hukum dan formalitas yang harus dilakukan (Pratiwi & Sedana, 2020).

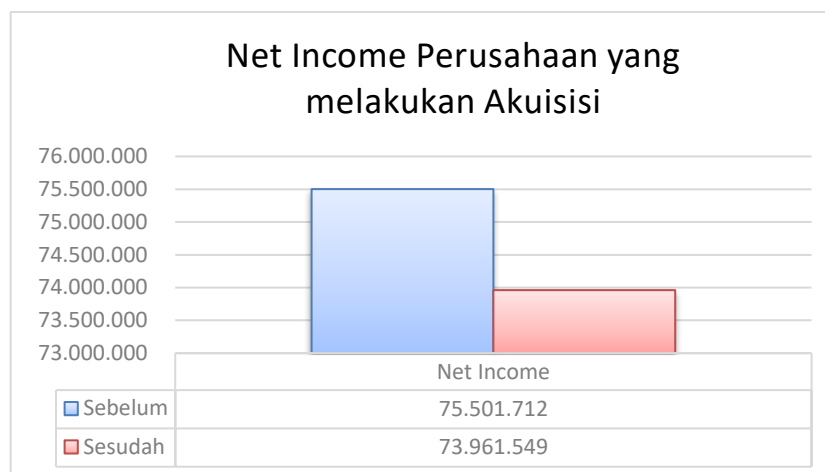


Sumber: KPPU

Gambar 1. Grafik jumlah akuisisi di Indonesia tahun 2015-2020

PP Nomor 57 Tahun 2010 tentang penggabungan atau peleburan badan usaha dan pengambilalihan saham perusahaan yang didata oleh KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha). Diketahui data perusahaan yang melapor melaksanakan akuisisi pada tahun 2015 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan hampir setiap tahunnya, Hanya pada tahun 2018 mengalami penurunan. Kondisi tersebut mengidentifikasi banyak perusahaan di Indonesia yang berupaya meningkatkan sinergi perusahaan dengan melakukan akuisisi untuk menciptakan perusahaan yang lebih efisien dan efektif (Tarigan et al., 2017).

Secara teoritis perusahaan yang melakukan strategi akuisisi akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dapat dibuktikan dari laba perusahaan yang meningkat karena struktur aktiva perusahaan bertambah dan semakin kuat. Menurut Bambang Sugeng (2017, hlm.436) akuisisi idealnya menjadikan kinerja keuangan dan nilai perusahaan meningkat. Namun, kenyataannya kegagalan dalam melakukan akuisisi sering terjadi yang menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan akuisisi dapat dilihat dari perubahan-perubahan pada keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan (Hasanah & Oktaviani, 2017).



Sumber: ww.idx.co.id data diolah

Gambar 2. *Net Income* perusahaan melakukan akuisisi pada tahun 2019 yang terdaftar di BEI (dalam jutaan rupiah)

Gambar grafik diatas dapat menjelaskan bahwa *net income* atau pendapatan bersih perusahaan terbuka yang melakukan akuisisi pada tahun 2019 terjadi penurunan sebesar Rp 1.540.163.000.000, dengan nilai *net income* atau pendapatan sebelum akuisisi sebesar Rp 75.501.712.000.000. kemudian setelah akuisisi sebesar Rp 73.961.549.000.000, sehingga dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara teori dengan data yang ada. Berdasarkan teori perusahaan yang menerapkan akuisisi akan terjadi peningkatan kinerja keuangan. Perusahaan dapat dikatakan berhasil melakukan akuisisi dilihat dari kinerja keuangan khususnya pendapatan (Dewi & Worokinasih, 2018).

Pengukuran Kinerja keuangan perusahaan dapat memakai rasio keuangan yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dengan mengukur kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dapat menilai berhasil atau tidak strategi perusahaan melakukan akuisisi (Amatilah et al., 2021). Jika sesudah melakukan akuisisi kinerja keuangan perusahaan menurun menandakan belum optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya tambahan yang ada. Apabila penurunan terus berlanjut akan mengakibatkan tingkat keuntungan menjadi menurun dan berkurangnya tingkat kepercayaan investor. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan strategi akuisisi seperti faktor sinergi perusahaan, kondisi pasar dan risiko usaha. Perusahaan perlu

mempersiapkan keputusan manajerial yang matang dalam menerapkan strategi akuisisi agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Setelah perusahaan melakukan akuisisi investor akan menerima sinyal informasi yang dapat berdampak pada peningkatan dan penurunan harga saham perusahaan. Berfluktuasinya harga saham menandakan adanya *abnormal return* yang terjadi. *Abnormal return* adalah pengurangan dari pengembalian sebenarnya dengan pengembalian harapan. Dengan menghitung *abnormal return* dapat menggambarkan seberapa cepat sebuah informasi atau kejadian mempengaruhi harga saham perusahaan. Pemicu terjadinya *abnormal return* berasal dari kejadian atau peristiwa yang mempengaruhi perusahaan seperti akuisisi. Penerapan akuisisi yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, hal tersebut dikarenakan struktur keuangan perusahaan akan menjadi kuat dan persaingan usaha menjadi menurun (Arvendo et al., 2015).

Tabel 1. *Closing Price* H-10 sebelum dan H+10 setelah perusahaan melakukan akuisisi tahun 2019

Tanggal Aktivitas	Kode Perusahaan	Sebelum	Sesudah
10 Januari 2019	DSNG	352	380
11 Januari 2019	TPIG	720	986
22 Januari 2019	MDKA	678	708
23 Januari 2019	BBRI	3720	3920
28 Januari 2019	PGAS	2300	2510
16 Agustus 2019	PTPP	1925	1850
29 Agustus 2019	AMRT	910	900
30 Agustus 2019	IPTV	234	555
30 September 2019	FISH	3450	2900
10 Desember 2019	SRTG	782	756
12 Desember 2019	BBCA	31250	33425
26 Desember 2019	DSSA	15225	14350
31 Desember 2019	MIDI	1110	1150

Sumber: Yahoo Finance Data diolah

Dari tabel nilai *closing price* perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2019, terdapat kenaikan dan penurunan harga saham 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah

perusahaan melaksanakan akuisisi. Sebanyak 8 perusahaan terjadi peningkatan sedangkan 4 perusahaan mengalami penurunan harga saham. Pengembalian investasi yang diperoleh investor tercermin dari harga saham. Harga saham dapat dijadikan sebuah informasi keberhasilan perusahaan yang dipakai untuk mengetahui keadaan perusahaan (Sauqi et al., 2015). Sehingga dapat disimpulkan terdapat perubahan kenaikan dan penurunan *closing price* perusahaan yang melakukan akuisisi tahun 2019, mengidentifikasi terjadi *abnormal return*.

Kegiatan akuisisi pada perusahaan memiliki informasi penting bagi investor, informasi yang diambil dan dipakai oleh investor dapat menentukan keputusan yang tepat di masa depan. Informasi yang didapatkan diartikan oleh investor secara positif atau negatif yang dihitung melalui *abnormal return* yang investor dapatkan. *abnormal return* positif menandakan meningkatnya keuntungan pemegang saham, sebaliknya *abnormal return* negatif menandakan menurunnya kemakmuran pemegang saham (Sakinah & Ikhsan, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan serta *abnormal return* saham sebelum dan sesudah akuisisi yang diteliti oleh (Hasanah & Oktaviani, 2017). Terjadi perbedaan signifikan nilai kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi dibanding sebelum dilaksanakan akuisisi, dihitung menggunakan rasio profitabilitas (NPM & EPS) dan rasio aktivitas (TATO). Dengan adanya akuisisi menurunkan tingkat kinerja keuangan secara signifikan. Namun, berbeda dengan nilai *abnormal return* tidak terdapat perubahan signifikan karena aksi jual saham yang dilakukan investor lebih banyak pada periode sesudah akuisisi. Bertentangan dengan penelitian (Sakinah & Ikhsan, 2020) yang menyatakan tidak terjadi perbedaan signifikan nilai rasio profitabilitas sebelum dan sesudah akuisisi begitu juga nilai *Abnormal return* tidak berbeda signifikan. kemudian Penelitian (Dewi & Widjaja, 2020) periode 1 tahun sebelum dan 2 tahun setelah merger dan akuisisi menghasilkan tidak terjadi perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan dan *abnormal return*. Pada Penelitian *abnormal return* ketiga penelitian diatas bertentangan dengan hasil penelitian yang diteliti (Adnyani & Gayatri, 2018). Menyatakan terjadi perbedaan signifikan pada *abnormal return* perusahaan akuisitor sebelum dan sesudah proses akuisisi.

Berdasarkan permasalahan dan *gap research* yang sudah dijelaskan, maka diperlukan penelitian lebih lanjut terkait perbandingan sebelum dan sesudah akuisisi pada kinerja keuangan dan *abnormal return*. Penelitian ini melakukan perbandingan kinerja keuangan 1 tahun sebelum dan 1 tahun sesudah perusahaan melakukan akuisisi kemudian peneliti juga akan membandingkan *abnormal return* 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah akuisisi pada perusahaan non-keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka judul yang dipakai dalam penelitian ini adalah “**Analisis Kinerja Keuangan dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Akuisisi Periode 2017-2019**”

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
- b. Apakah terdapat perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
- c. Apakah terdapat perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
- d. Apakah terdapat perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi ?
- e. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka dapat diketahui tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui perbedaan rasio profitabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
- b. Mengetahui perbedaan rasio likuiditas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

- c. Mengetahui perbedaan rasio solvabilitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
- d. Mengetahui perbedaan rasio aktivitas sebelum dan sesudah melakukan akuisisi
- e. Mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah melakukan akuisisi

I.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tambahan terkait ilmu dibidang manajemen keuangan dalam menentukan strategi akuisisi. Kemudian dapat digunakan sebagai sarana peneliti selanjutnya untuk mencari referensi agar lebih mengembangkan kembali pengetahuan terkait analisis kinerja keuangan serta *abnormal return* pada perusahaan yang melaksanakan strategi akuisisi.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi referensi bagi perusahaan yang melakukan akuisisi untuk menentukan keputusan yang tepat berkaitan dengan kinerja keuangan dan *abnormal return*. kemudian diharapkan bisa menjadi pengetahuan tambahan dan landasan pertimbangan untuk investor dalam berinvestasi, khususnya berinvestasi pada perusahaan yang ingin atau sudah melakukan strategi akuisisi. Sehingga keputusan yang dibuat dapat berdampak baik dimasa depan.